

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, sudah tumbuh berkembang sejak ratusan tahun yang lalu bersamaan dengan datangnya agama Islam di kawasan Indonesia. Karena Islam menyuruh umatnya agar selalu mencari ilmu untuk bekal hidupnya. Sebagaimana hadits Rasul yang diriwayatkan oleh Ibn Abdil Barr dari Anas :

اطلبوا العلم ولو بالصين فان طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya : "Carilah ilmu walaupun di negeri Cina, sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim". Rahmat Djatnika (1996 : 139)

Ilmu itu wajib dicari terutama ilmu agama dengan tempat yang biasa digunakan adalah pesantren. Seperti diakui oleh Sunyoto ( 1983 : 61 ) bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tempat mempelajari agama Islam, pusat penyebaran dan belajar agama serta mengusahakan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Komponen-komponen tersebut adalah kyai, santri, kitab, bangunan asrama atau pondok, dan mesjid. Dalam operasionalnya komponen santri, pondok dan mesjid mempunyai kapasitas yang berbeda tergantung kepada banyaknya santri dan besarnya asrama dan mesjid.

Dengan keadaan demikian Dhifier ( 1978 : 44 ) membagi pesantren menjadi tiga kelompok yaitu : Pesantren kecil, menengah dan pesantren besar.

Sesuai dengan perkembangan zaman maka pesantren pun mengalami perkembangan dari pesantren tradisional menjadi pesantren modern, dan sekarang ada pesantren kilat.

Pesantren tradisional adalah pesantren yang mempelajari kitab-kitab Islam yang klasik atau disebut pula dengan kitab kuning. Tujuan dari pesantren tradisional bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan bahwa para santri belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan ( Allah SWT. ). Hal ini sesuai dengan tujuan pesantren tradisional yang dikemukakan oleh Dhofier (1982 : 21) yaitu :

Tujuan dari pesantren tradisional adalah menjalankan kewajiban dalam menyebarkan ilmu-ilmu Islam, dan santrinya pun bertujuan untuk belajar sebagai pelaksanaan kewajiban sebagai muslimin / muslimat, bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, keagungan dunia.

Demikian pesantren tradisional dan tujuannya, sedangkan pesantren modern adalah pesantren yang disesuaikan dengan perkembangan zaman ( Dhofier, 1982 : 103 ). Hal ini zaman terus berkembang dan Islam pun harus mengarah dan mengikuti perkembangan itu karena Islam bukan agama yang kaku tetapi agama yang dinamis.

Sedangkan jenis pesantren yang lain adalah pesantren kilat, yaitu pesantren yang diselenggarakan dalam waktu yang relatif singkat dengan tujuan untuk mengisi waktu liburan anak sekolah, atau menamatkan program pesantren yang belum selesai.

Dari pesantren jenis ketiga ini penulis menemukan suatu pengaruh yang baik terhadap pembinaan remaja dan anak-anak pada usia sekolah khususnya dalam mengisi waktu liburan sekolahnya.

Fenomena yang nampak di MTsN Banjarangsana bahwa perestasi siswa MTsN Banjarangsana dalam bidang studi agama khususnya dalam mata pelajaran fiqh menunjukkan variasi. Dari pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis terhadap efektivitas pelaksanaan pesantren kilat tergolong baik, tetapi prestasi siswa dalam bidang studi fiqh kurang baik. Adapula yang sebaliknya efektivitas pelaksanaan pesantren kilat tergolong kurang baik tetapi prestasi siswa dalam bidang studi fiqh cenderung baik. Sedangkan teori menyatakan semakin efektif suatu pekerjaan maka akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan ( Syaifil Bahri D., 1995 : 238 ). Sehubungan dengan hal tersebut maka muncul permasalahan bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pesantren kilat dan pengaruhnya terhadap belajar siswa dalam bidang studi fiqh ?

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang kemudian diberi judul :

"EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PESANTREN KILAT PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI FIQH ( Studi di MTsN Banjarangsana )."

### B. Perumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah mengenai efektivitas pelaksanaan pesantren kilat ( Variabel X ) dan prestasi belajar siswa dalam bidang



studi fiqh ( Variabel Y ). Lebih lanjut dipermasalahkan bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumusan pertanyaanya adalah :

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pesantren kilat di MTsN Banjarangsana?
2. Bagaiaman prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqh di MTsN Banjarangsana ?
3. Bagaiaman pengaruh efektivitas pelaksnaaan pesantren kilat terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqh di MTsN Banjarangsana ?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Efektivitas pelaksanaan pesantren kilat di MTsN Banjarangsana.
2. Prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqh di MTsN Banjarangsana.
3. Efektivitas pelaksanaan pesantren kilat di MTsN pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqh di MTsN Banjarangsana.

### D. Kerangka Pemikiran

Pesantren kilat jika dilihat dari limit waktu adalah pesantren yang program pengajarannya dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat. Dengan tujuan secara umum sebagai berikut :

Pesantren kilat bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, maju, cerdas, terampil, mandiri, beretos kerja, produktif, sehat jasmani dan rohani, sejahtera lahir batin, memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari hari ( Maksum, 1997 : 1 ).

Dari tujuan tersebut dapat disimak bahwa pesantren kilat memiliki tujuan yang mulia untuk pembinaan anak didik dan remaja, hanya tinggal program dan

pelaksanaannya yang harus efektif. Efektif mempunyai pengertian dapat membawa hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Erhans, 1994 : 25). Jadi efektif menurut pengertian di atas adalah suatu usaha kegiatan yang dapat menghantarkan terhadap pencapaian tujuan. Begitu pula dalam pengertian yang hampir sama diungkapkan oleh Hasan Sadily ( 1982 : 883 ) bahwa efektif adalah menunjukkan terhadap tercapainya suatu tujuan usaha. Jadi usaha dapat dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pesantren kilat, yang dimaksud dengan pelaksanaan pesantren kilat yang efektif adalah peserta mengikuti serangkaian kegiatan dengan materi yang telah ditentukan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang diberikan dalam pesantren kilat adalah :

- a. Keimanan ( tauhid ) ;
- b. Bimbingan Ibadah ;
- c. Al-Qur'an ;
- d. Akhlak ;
- e. Muamalah ;
- f. Tarikh ;
- g. Materi tambahan.

Dengan materi yang diberikan pada kegiatan pesantren kilat tersebut diharapkan siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun ketika bergaul di masyarakat. Dan selain itu dari materi tersebut diharapkan pula mempengaruhi prestasi siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam khususnya dalam mata pelajaran fiqh.

Yang dimaksud prestasi disini adalah suatu perubahan sebagai hasil dari belajar. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan pada aspek-aspek yang dimiliki oleh siswa. Aspek-aspek yang mengalami perubahan menurut Sardiman (1990 : 11) adalah :

Individu yang telah mengalami proses belajar maka akan mengalami perubahan-perubahan pada berbagai aspek yang dimiliki individu tersebut. Aspek-aspek yang dimiliki oleh individu adalah aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman), aspek afektif ( perilaku, sikap ), dan aspek psikomotor ( keahlian, keterampilan ).

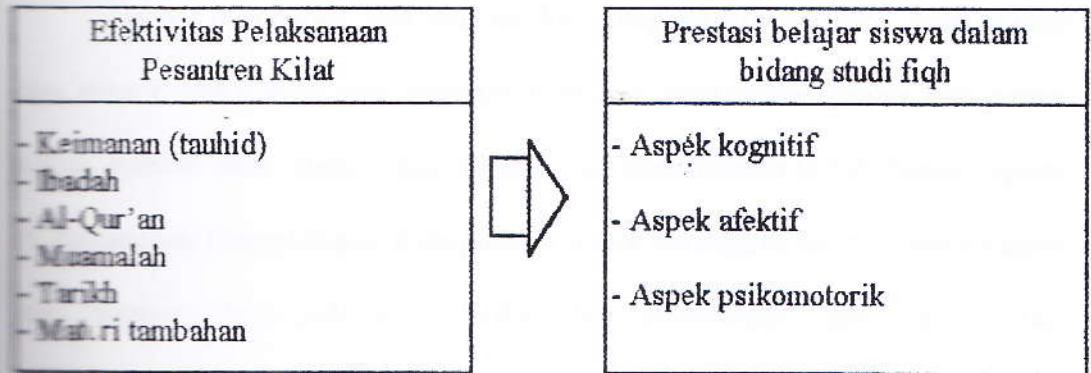
Jadi menurut Sardiman tersebut bahwa anak yang telah belajar akan mengalami perubahan pada berbagai aspek yaitu :

- a. Aspek kognitif,
- b. Aspek afektif,
- c. Aspek psikomotor.

Begitu pula siswa yang telah mengikuti kegiatan pesantren kilat diharapkan dapat mengalami perubahan pada aspek-aspek tersebut karena kegiatan pesantren kilat pun merupakan suatu proses belajar.

Jadi dari pelaksanaan pesantren kilat diharapkan dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam pelajaran agama di sekolah khususnya pada bidang studi fiqh. Adapun gambaran skematik mengenai efektivitas pelaksanaan pesantren kilat secara umum terhadap prestasi siswa dalam bidang studi fiqh dari kerangka penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut :





### E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Semakin tinggi efektivitas pelaksanaan pesantren kilat, akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqh.

Hipotesis tersebut akan diuji oleh analisis regresi linear dan korelasi, untuk selanjutnya uji signifikansi digunakan student ( t ) dengan kriteria penerimaannya ditetapkan berdasarkan dk dan taraf signifikansi yang bersesuaian.

### F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh adalah :

#### 1. Menentukan Metode Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan aktual. ( Moch. Ali, 1987 : 67 ). Digunakan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini karena adanya kesamaan dalam langkah-langkah dan metode dalam penelitian ini dengan ketentuan deskriptif.

#### 2. Menentukan Jenis dan Sumber Data